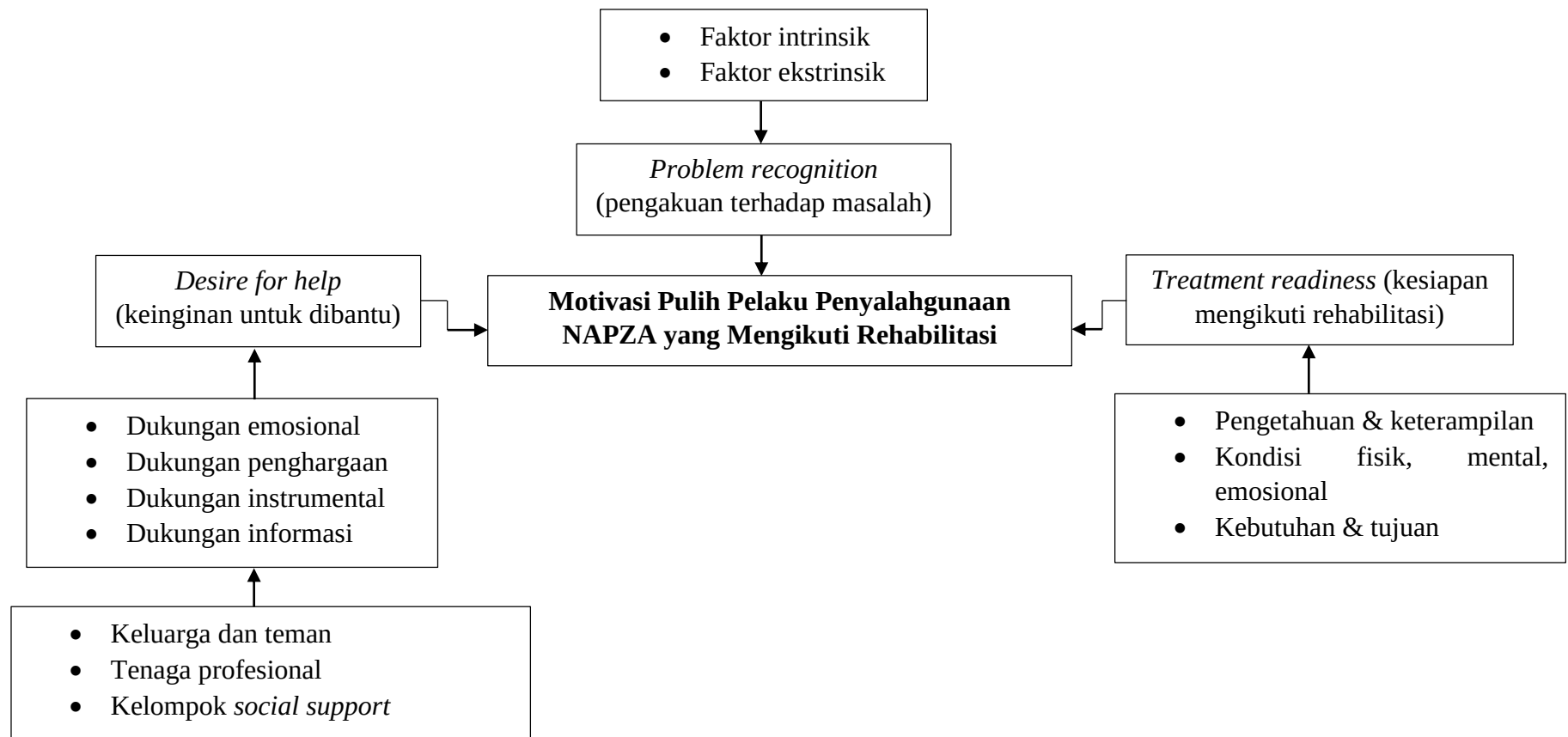


BAB III

METODE PENELITIAN

A. Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konsep Penelitian

B. Definisi Istilah

Istilah	Definisi
<i>Problem recognition</i> (pengakuan terhadap masalah)	Adanya pengakuan terhadap masalah dari pelaku penyalahguna NAPZA baik dari faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik sehingga individu memiliki motivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Faktor intrinsik	Hal-hal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri seperti dorongan dalam diri, harapan yang ingin dicapai, serta adanya rasa bersalah dari diri individu sehingga dapat membantu individu dalam mengakui masalah yang sedang dihadapinya agar termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Faktor ekstrinsik	Hal-hal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu yang bersumber dari luar individu tersebut seperti dorongan dari orang-orang sekitarnya yang dapat membantu individu dalam mengakui masalah yang sedang dihadapinya agar individu termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
<i>Desire for help</i> (keinginan untuk dibantu)	Individu merasa perlu dibantu untuk permasalahan yang dihadapi berupa dorongan semangat dan perhatian dengan beberapa dukungan sosial seperti dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasi yang datang dari keluarga, teman, tenaga profesional, dan kelompok <i>social support</i> agar individu termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Dukungan emosional	Dukungan berupa ungkapan empati, perhatian, dan dorongan kepada individu dari keluarga, teman, tenaga profesional, dan kelompok <i>social support</i> agar individu termotivasi untuk pulih dan mendukung terhadap proses rehabilitasi.
Dukungan penghargaan	Dukungan berupa ungkapan positif seperti apresiasi yang dapat membuat individu merasa lebih dihargai, diperdulikan dan dapat membangun kepercayaan diri dari keluarga, teman, tenaga profesional, kelompok <i>social support</i> agar individu termotivasi untuk pulih dan mendukung terhadap proses rehabilitasi.
Dukungan instrumental	Dukungan berupa bantuan nyata seperti biaya atau uang, fasilitas dari keluarga, teman, tenaga profesional, kelompok <i>social support</i> agar individu

		termotivasi untuk pulih dan mendukung terhadap proses rehabilitasi.
Dukungan informasi		Dukungan yang lebih bersifat saran, petunjuk atau umpan balik terhadap apa yang sudah dilakukan oleh individu dari keluarga, teman, tenaga profesional, kelompok <i>social support</i> agar individu termotivasi untuk pulih dan mendukung terhadap proses rehabilitasi.
Dukungan dan teman	keluarga	Dukungan berupa motivasi, pemahaman, dan dorongan dari keluarga dan teman agar individu termotivasi untuk pulih dan mendukung individu untuk mengikuti proses rehabilitasi.
Dukungan profesional	tenaga	Dukungan berupa motivasi, informasi, nasihat, dan dorongan dari tenaga konselor yang profesional yang mampu memberikan dukungan berupa terapi psikologis, konseling, serta perawatan medis untuk mengatasi ketergantungan NAPZA serta dapat memberikan analisis psikis dan klinis untuk membantu individu memahami akar masalah yang mendasari penyalahgunaan NAPZA dan memberikan intervensi yang tepat untuk pemulihan sehingga termotivasi untuk pulih dan mendukung individu untuk mengikuti proses rehabilitasi.
Dukungan <i>social support</i>	kelompok	Dukungan berupa perhatian, dorongan, informasi, dan nasihat dari kelompok <i>social support</i> atau komunitas agar individu termotivasi untuk pulih dan mendukung individu untuk mengikuti proses rehabilitasi.
<i>Treatment readiness</i> (kesiapan mengikuti rehabilitasi)		Individu merasa siap mengikuti rehabilitasi atau mengikuti proses pemulihan untuk mengatasi permasalahan NAPZA yang dihadapinya dengan beberapa aspek yang dapat memengaruhi kesiapan individu seperti kondisi fisik, mental, dan emosional; kebutuhan dan tujuan; serta keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki individu agar individu termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Kondisi fisik, mental, dan emosional		Kondisi fisik yang berarti seseorang harus sehat dan bebas dari penyakit atau kecacatan agar dapat melakukan aktivitas dengan baik, kondisi mental berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah dan beradaptasi dengan situasi baru sehingga lebih siap untuk menghadapi tantangan, dan kondisi emosional berhubungan dengan perasaan seseorang yang mempengaruhi

		kesiapan individu agar termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Kebutuhan dan tujuan		Kebutuhan berarti hal yang diperlukan untuk mencapai kepuasan, kebutuhan menjadi pendorong untuk mencapai tujuan, sehingga kesiapan individu untuk bertindak muncul karena adanya kebutuhan yang didorong yang akhirnya mampu mencapai tujuan agar termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Keterampilan dan pengetahuan		Keterampilan berarti kemampuan yang diperoleh karena belajar serta mencakup kemampuan mental untuk melakukan sesuatu dengan terorganisir, sedangkan pengetahuan merupakan segala informasi atau pemahaman yang dimiliki individu yang didapat dari pengalaman dan pengamatan yang mempengaruhi kesiapan individu agar termotivasi untuk pulih dan mengikuti proses rehabilitasi.
Motivasi pulih pelaku penyalahgunaan NAPZA		Faktor yang mendorong seseorang untuk bertindak dengan suatu cara untuk menghentikan atau mengakhiri pemakaian NAPZA dan memulai proses pemulihan dengan adanya pengakuan terhadap masalah, memiliki keinginan untuk dibantu, dan siap untuk mengikuti rehabilitasi sehingga individu memiliki motivasi untuk pulih dari penyalahgunaan NAPZA-nya.

C. Rancangan/Desain Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini difokuskan pada motivasi pulih dari pelaku penyalahguna NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024. Oleh karena itu, peneliti dapat memperoleh pemahaman tentang motivasi pulih

pada pelaku penyalahguna NAPZA di BNN Kabupaten Ciamis. Kemudian hasil penelitian tersebut dideskripsikan dalam bentuk ungkapan bahasa yang tepat dan sistematis berdasarkan dengan fakta-fakta yang ada dalam penelitian.

D. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pusat Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Kabupaten Ciamis yang beralamat di Jalan Mr. Iwa Kusumasumantri Blok. 12 Kertasari Ciamis 46213.

E. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah subjek penelitian yang dapat memberikan informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Pada penelitian ini pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti dan terlebih dahulu ditentukan kriteria inklusinya. Pada penelitian ini pemilihan informan menggunakan 2 prinsip, yang pertama *appropriateness* (kesesuaian), yaitu informan dipilih dengan menentukan kriteria informan yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Prinsip yang kedua *adequacy* (kecukupan) yaitu terkait dengan kecukupan informasi yang diperlukan sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian (Martha & Kresno, 2017). Selanjutnya peneliti menekankan pada etika yang meliputi:

- 1) *Informed Consent*, informan sebelumnya diberitahu tentang maksud, tujuan, manfaat dan dampak dari tindakan yang akan dilakukan.

- 2) *Anonymity*, peneliti tidak mencantumkan nama informan, tetapi hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data. Kode yang diberikan berupa nomor informan.
- 3) *Confidentiality*, kerahasiaan informasi yang didapatkan dijamin oleh peneliti, seluruh informasi akan digunakan untuk kepentingan penelitian.

Informan pada penelitian ini terdiri dari informan utama, informan kunci, dan informan pendukung.

1. Informan Utama

Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Pada penelitian ini yang menjadi informan utama adalah pelaku penyalahgunaan NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis sebanyak 9 pelaku penyalahguna NAPZA dan sudah mencapai saturasi. Pemilihan informan ini berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Pelaku penyalahgunaan NAPZA di BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024.
2. Mengikuti kegiatan rehabilitasi di Pusat Rehabilitasi BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024.
3. Bersedia menjadi informan dengan menyetujui *informed consent* yang disampaikan oleh peneliti sebelum pengambilan data.

2. Informan Kunci

Informan kunci merupakan mereka yang memiliki informasi secara menyeluruh terkait dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti yaitu keluarga sebanyak 8 orang dengan kriteria sebagai berikut:

1. Salah satu anggota keluarga dari penyalahguna NAPZA (orang tua/saudara).
 2. Serumah dengan penyalahguna NAPZA.
 3. Bersedia menjadi informan dengan menyetujui *informed consent* yang disampaikan oleh peneliti sebelum pengambilan data.
3. Informan Pendukung

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah konselor di pusat rehabilitasi BNN Kabupaten Ciamis sebanyak 2 orang konselor. Informan pendukung tersebut dipilih karena dirasa dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu, informan pendukung tersebut juga bertujuan sebagai validitas data dalam penelitian. Kriteria informan pendukung dalam penelitian ini adalah:

1. Bekerja di bidang konseling.
2. Bekerja di bagian rehabilitasi BNN Kabupaten Ciamis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif yakni peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian dan turun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti memasuki objek penelitian. Peneliti kualitatif bertugas menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, melakukan analisis data, menafsirkan data, dan membuat

kesimpulan atas temuannya. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah *informed consent* yang berisi persetujuan subjek untuk menjadi informan dalam penelitian, pedoman wawancara yang berisi karakteristik demografi (usia dan pekerjaan/kegiatan sehari-hari), perilaku penyalahgunaan NAPZA, *problem recognition* (pengakuan terhadap masalah), *desire for help* (keinginan untuk dibantu), serta *treatment readiness* (kesiapan mengikuti rehabilitasi) dari informan untuk panduan wawancara mendalam kemudian dibantu alat perekam suara dan alat tulis.

G. Prosedur Penelitian

Adapun tahap penelitian yang dilakukan dibagi menjadi 3 tahap sebagai berikut :

1. Survei Awal

Menentukan masalah penelitian yang didalam tahap ini peneliti mengadakan studi pendahuluan dan wawancara kepada pihak terkait sebagai survei awal. Studi pendahuluan dilakukan dengan membuat pedoman wawancara untuk mencari data sekunder di Pusat Rehabilitasi BNN Kabupaten Ciamis. Kemudian peneliti melakukan survei awal kepada tiga penyalahguna NAPZA yang sedang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis.

2. Persiapan Penelitian

Peneliti mulai mengumpulkan literatur dan bahasa kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan materi penelitian sebagai bahan referensi.

Peneliti juga mempersiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian untuk mengetahui hasil dari penelitian.

3. Tahap Pelaksanaan

a. Tahap Pra Penelitian

- 1) Menyusun rencana penelitian.
- 2) Memilih lokasi penelitian.
- 3) Mengurus perizinan.
- 4) Melakukan survei dan menilai keadaan lapangan.
- 5) Memilih informan.
- 6) Menyiapkan perlengkapan instrumen.

b. Tahap Kegiatan Lapangan

- 1) Memahami dan memasuki lapangan.
- 2) Mencatat semua informasi dan data yang ditemukan.

c. Tahap Analisis

- 1) Pengolahan dan analisis data.
- 2) Penyusunan laporan.

H. Pengumpulan Data

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer pada penelitian ini berasal dari hasil survei langsung di Pusat Rehabilitasi BNN Kabupaten Ciamis dengan melakukan wawancara mengenai motivasi pulih pelaku penyalahguna NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari data yang mendukung data primer baik secara langsung maupun tidak langsung seperti hasil laporan bagian Rehabilitasi BNN Kabupaten Ciamis yang menunjang penelitian.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan tanpa mengetahui teknik pengumpulan data terlebih dahulu (Sugiyono, 2019). Terdapat beberapa teknik untuk pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara/Interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan informan. Wawancara yang dilakukan yaitu mengenai motivasi pulih pelaku penyalahguna NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024. Wawancara ini dilakukan kepada pelaku penyalahguna NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024 sebagai informan utama, keluarga sebagai informan kunci, dan konselor yang bekerja di pusat rehabilitasi sebagai informan pendukung.

Jenis wawancara yang dilakukan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) semi terstruktur, yaitu dengan menyiapkan sebuah panduan atau pedoman wawancara untuk memastikan semua topik yang

akan ditanyakan sudah termasuk dalam wawancara. Namun peneliti tetap bebas menggali informasi atau keterangan serta mengajukan pertanyaan yang menarik lainnya (Sugiyono, 2019).

Peneliti melakukan wawancara dengan informan yang sesuai dengan kriteria inklusi. Dalam melakukan wawancara dengan informan, pertama peneliti menyerahkan *informed consent* sebagai bentuk permohonan izin, setelah mendapat izin dari informan peneliti melakukan wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah peneliti susun.

b. Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi tentang teori dan konsep yang erat hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Teori dan konsep ini terkait dengan teori motivasi pelaku penyalahguna NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis. Studi literatur ini didapatkan baik dari penelitian-penelitian terdahulu maupun jurnal-jurnal terkait.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019). Dokumen adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada. Dalam

hal ini peneliti melihat informasi yang terdapat dalam buku arsip klien sebagai pendukung hasil penelitian.

I. Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2018), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data melalui tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data (*data reduction*)

Setelah memperoleh data dari lapangan selanjutnya dilakukan reduksi data. Reduksi data yaitu menyajikan informasi pokok yang lebih ringkas, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait motivasi pelaku penyalahguna NAPZA. Tema utama dalam penelitian ini mengacu pada aspek motivasi yang mencakup: *problem recognition*, *desire for help*, dan *treatment readiness*. Proses reduksi dilakukan melalui:

1) Koding

Koding merupakan pemberian label pada potongan data yang relevan dengan fokus penelitian. Proses ini dilakukan dengan membaca transkrip wawancara secara menyeluruh, menandai bagian penting, lalu memberi kode seperti “keinginan untuk sembuh” atau “refleksi diri”.

2) Kategorisasi

Kategorisasi merupakan pengelompokan kode-kode serupa ke dalam satu kesatuan makna. Misalnya kode “keinginan untuk sembuh” dan

“refleksi diri” dikategorikan sebagai *motivasi dari dalam diri*. Koding merupakan proses pemberian label pada data yang menjadi dasar pembentukan kategorisasi untuk mengelompokkan makna sejenis.

3) Interpretasi

Interpretasi adalah proses memahami makna dari data yang telah dikategorikan, untuk menemukan pola, hubungan, dan makna mendalam yang sesuai dengan fokus penelitian.

Koding menghasilkan data terstruktur, kategorisasi menyusun data tersebut dalam kelompok yang bermakna sejenis yang kemudian memudahkan peneliti melakukan interpretasi untuk menjawab fokus penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Langkah selanjutnya yaitu proses penyajian data, penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian datanya dalam bentuk matriks wawancara dengan teks yang bersifat naratif. Tujuannya untuk mengorganisir data hasil reduksi agar tersusun dalam pola hubungan sehingga mudah untuk dipahami.

Data ditampilkan dalam bentuk tabel yang memuat:

- 1) Kutipan wawancara dari informan.
- 2) Kode yang diberikan pada kutipan tersebut sesuai dengan makna yang terkandung.
- 3) Kategori yang dikelompokkan dari beberapa kode yang memiliki kesamaan makna atau fokus.

- 4) Interpretasi berupa penafsiran terhadap makna yang lebih dalam dari kategorinya.

Dengan penyajian data ini, peneliti dapat menampilkan temuan secara terstruktur dan mendalam. Pola hubungan antar kategori pun dapat terlihat, sehingga membantu dalam proses penarikan kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verifying*)

Kesimpulan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis data melalui proses koding, kategorisasi, dan interpretasi dari wawancara informan utama, kunci, dan pendukung. Koding dilakukan dengan memberi label atau kode pada pernyataan penting dari informan, yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu motivasi pulih pelaku penyalahgunaan NAPZA. Selanjutnya, kode-kode tersebut dikelompokkan ke dalam kategori. Dari hasil kategorisasi, dilakukan interpretasi untuk memahami makna mendalam dan pola hubungan antar kategori. Interpretasi ini menunjukkan bahwa adanya pengakuan terhadap masalah, keinginan untuk dibantu, serta kesiapan mengikuti rehabilitasi yang dapat memperkuat motivasi pulih dari pelaku penyalahguna NAPZA. Untuk memastikan validitas dan kredibilitas temuan, peneliti menggunakan triangulasi antar informan.

J. Teknik Validasi Data

1. Triangulasi

Triangulasi berarti pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data, untuk membuat peneliti yakin terhadap kebenaran dan kelengkapan data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yakni menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui wawancara mendalam dari berbagai pihak serta dapat membandingkan apa yang dikatakan oleh informan utama yaitu pelaku penyalahguna NAPZA yang mengikuti rehabilitasi di BNN Kabupaten Ciamis tahun 2024, kemudian informan kunci yaitu keluarga dari pelaku penyalahguna NAPZA, dan informan pendukung yaitu konselor.